

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut (Martono, 2011: 131), desain penelitian atau disebut juga rancangan penelitian atau proposal penelitian atau usul penelitian merupakan desain yang menjelaskan mengenai berbagai komponen yang akan digunakan peneliti, serta kegiatan yang akan dilakukan selama proses penelitian. Dengan kata lain desain penelitian ini adalah tahapan yang akan dilakukan peneliti dalam melakukan penelitiannya. Biasanya desain penelitian ini ditempatkan pada bagian pertama pada materi “metode penelitian”.

Menurut (Sugiyono, 2014: 2), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut (Hamdi & E, 2014: 5), penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Penelitian deskriptif bisa mendeskripsikan keadaan dalam tahapan-tahapan perkembangannya. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.

Menurut (Sugiyono, 2014: 7), metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode

positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah atau *scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Dalam hal ini, peneliti menentukan variabel bebas (*independent variable*) adalah rasio likuiditas (*current ratio*) sebagai (X1), rasio profitabilitas (*return on assets*) sebagai (X2) dan rasio solvabilitas (*debt to equity*) sebagai (X3) terhadap pertumbuhan laba sebagai variabel terikat (*dependent variable*) (Y).

3.2 Operasional Variabel

Menurut (Chandrarini, 2017: 82), variabel yang dapat digunakan dalam riset akuntansi (khusus dalam penelitian yang menggunakan desain atau model penelitian kuualitas) terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

3.2.1 Variabel Bebas atau Variabel Independen (X)

Menurut (Chandrarini, 2017: 83), variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan timbulnya variabel terikat (dependen). Variabel independen disebut juga dengan variabel bebas. Dikatakan variabel bebas karena dapat mempengaruhi variabel lainnya.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.1.1 Rasio Likuiditas (X1)

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

3.2.1.2 Rasio Profitabilitas (X2)

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

3.2.1.3 Rasio Solvabilitas (X3)

Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya.

3.2.2 Variabel Terkait atau Variabel Dependen (Y)

Menurut (Chandrarini, 2017: 83), variabel dependen merupakan variabel utama yang menjadi daya tarik atau fokus peneliti. Variabel dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba (Y). Pertumbuhan laba adalah perubahan dari persentase kenaikan laba perusahaan yang diperoleh oleh perusahaan selama satu periode tertentu (Bionda & Mahdar, 2017).

Secara keseluruhan variabel, definisi variabel, rumus dan juga skala pengukuran data akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	Rasio Likuiditas	menggambarkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek (atau utang lancar) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar (Syahrial & Purba, 2013: 37).	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
2	Rasio Profitabilitas	mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2018: 80).	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
3	Rasio Solvabilitas	menggambarkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (Syahrial & Purba, 2013: 37).	$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
4	Pertumbuhan Laba	perubahan dari persentase kenaikan laba perusahaan yang diperoleh oleh perusahaan selama satu periode tertentu (Bionda & Mahdar, 2017).	$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{EBIT tahun ini} - \text{EBIT tahun lalu}}{\text{EBIT tahun lalu}}$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2014: 80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah data-data perusahaan perdagangan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dengan jumlah populasi sebanyak 25 perusahaan. Berikut daftar populasi penelitian:

Tabel 3.2 Daftar Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES
2	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AMRT
3	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk	CENT
4	Catur Sentosa Adiprana Tbk	CSAP
5	Duta Intadaya Tbk	DAYA
6	Electronic City Indonesia Tbk	ECII
7	Erajaya Swasembada Tbk	ERAA
8	Global Teleshop Tbk	GLOB
9	Golden Retailindo Tbk	GOLD
10	Hero Supermarket Tbk	HERO
11	Kiosan Komersial Indonesia Tbk	KIOS
12	Kokoh Inti Arebama Tbk	KOIN
13	Matahari Department Store Tbk	LPPF
14	Mitra Adiperkasa Tbk	MAPI
15	M Cash Integrasi Tbk	MCAS
16	Midi Utama Indonesia Tbk	MIDI
17	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	MKNT
18	Matahari Putra Prima Tbk	MPPA
19	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	RALS
20	Supra Boga Lestari Tbk	RANC
21	Rimo International Lesatari Tbk	RIMO
22	Skybee Tbk	SKYB
23	Sona Topas Tourism Industry Tbk	SONA
24	Tiphone Mobile Indonesia Tbk	TELE
25	Trikonsel Oke Tbk	TRIO

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2014: 81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan menetapkan

kriteria sampel. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perdagangan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan perdagangan sub sektor perdagangan eceran yang menyajikan laporan dalam satuan mata uang rupiah.
3. Perusahaan perdagangan sub sektor perdagangan eceran yang telah menerbitkan laporan keuangan secara berkala per tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember setiap tahun yang menjadi periode penelitian yaitu tahun 2013 sampai 2017.
4. Perusahaan perdagangan sub sektor perdagangan eceran yang memiliki laba bersih dalam laporan keuangan selama tahun 2013-2017.

Berdasarkan beberapa kriteria yang telah disebutkan diatas, maka terdapat 8 perusahaan yang masuk dalam kategori sampel, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES
2	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AMRT
3	Catur Sentosa Adiprana Tbk	CSAP
4	Erajaya Swasembada Tbk	ERAA
5	Matahari Department Store Tbk	LPPF
6	Midi Utama Indonesia Tbk	MIDI
7	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	RALS
8	Tiphone Mobile Indonesia Tbk	TELE

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2014: 224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan umum dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Selanjutnya untuk metode pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dimana dalam metode ini pengumpulan data dalam bentuk numerik atau berupa angka-angka. Angka-angka yang diperoleh dari penelitian ini bersumber dari perhitungan formula *current ratio*, *return on assets* dan *debt to equity* untuk mengukur pertumbuhan laba.

Dalam penelitian ini jenis data yang akan diambil yaitu data sekunder. Kata sekunder berasal dari bahasa Inggris *secondary* yang berarti dua atau bukan secara langsung dari sumbernya melainkan dari pihak lain. Pengertian ini juga melekat pada data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain bukan oleh periset sendiri untuk tujuan yang lain. Ini mengandung arti bahwa periset sekedar mencatat, mengakses atau meminta data tersebut (kadang sudah berbentuk informasi) ke pihak lain yang telah mengumpulkannya di lapangan (Istijanto, 2009: 38). Data sekunder yang diambil untuk melakukan penelitian ini yaitu bersumber dari data yang telah disediakan oleh Bursa Efek Indonesia.

3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode deskriptif. Dalam penelitian ini ada beberapa tahap yang harus ditempuh untuk dapat mengetahui bagaimana pengaruh variabel rasio likuiditas (*current ratio*), rasio profitabilitas (*return on assets*) dan rasio solvabilitas (*debt to equity*) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 5 tahun, yaitu mulai tahun 2013 sampai dengan 2017.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Sujarweni, 2015: 29), statistik deskriptif adalah pengolahan data untuk tujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sample atau populasi. Data yang diolah dalam statistik deskriptif hanya satu variabel saja. Pada statistik deskriptif dapat menghasilkan tabel, grafik dan diagram.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2013: 160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Untuk menghindari terjadinya bias, data yang digunakan harus terdistribusi dengan normal. Alat yang digunakan dalam uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan Kolmogrov-Smirnov Test. Pengambilan keputusan mengenai normalitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika $p < 0,05$ maka distribusi data tidak normal.
- b) Jika $p \geq 0,05$ maka distribusi normal. Jika data tidak terdistribusi normal, dapat diatasi dengan membuang data yang *outlier* (data yang menyimpang jauh dari distribusi normal yang terbentuk).

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Wibowo, 2012: 87), di dalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolinearitas, maksudnya tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Jika pada model persamaan tersebut terjadi gejala multikolinearitas itu berarti sesama variabel bebasnya terjadi korelasi.

Salah satu cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan atau melihat *tool* uji yang disebut *Variance Inflation Factor* (VIF). Caranya adalah dengan melihat nilai masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Pedoman dalam melihat apakah suatu variabel bebas memiliki korelasi dengan variabel bebas yang lain dapat dilihat berdasarkan nilai VIF tersebut.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Wibowo, 2012: 93), suatu model dikatakan memiliki *problem* heretoskedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model yang

tidak sama. Gejala ini dapat pula diartikan bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi tersebut. Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji ada tidaknya gejala ini. Untuk melakukan uji tersebut ada beberapa metode yang dapat digunakan, misalnya metode Barlet dan Rank Spearman atau Uji Spearman's rho, metode grafik Park Gleyser.

Menurut (Ghozali, 2013: 139), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varian* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *varian* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2013: 110), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Menurut (Sujarweni, 2015: 186), menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya *crosssection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain.

Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson (d_l dan d_u). Kriteria jika $d_u < d$ hitung $< 4 - d_u$ maka tidak terjadi autokorelasi.

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Wibowo, 2012: 126), analisis regresi linear berganda pada dasarnya merupakan analisis yang memiliki pola teknis dan substansi yang hampir sama dengan analisis regresi linear sederhana. Analisis ini memiliki perbedaan dalam hal jumlah variabel independen yang merupakan variabel penjelas jumlahnya lebih dari satu buah.

Regresi linear berganda di notasikan sebagai berikut;

$$Y' = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \dots + b_nx_n$$

Rumus 3.1 Regresi Linear Berganda

Keterangan :

Y' = variabel dependen (variabel respons)

a = nilai konstanta

b = nilai koefisien regresi

x_1 = variabel independen pertama

x_2 = variabel independen kedua

x_3 = variabel independen ketiga

x_n = variabel independen ke – n

3.5.4 Uji Hipotesis

Menurut (Wibowo, 2012: 123), hipotesis adalah pernyataan mengenai sesuatu hal yang harus diuji kebenarannya. Hipotesis ini dapat dimunculkan untuk menduga suatu kejadian tertentu dalam suatu bentuk perosalan yang dianalisis dengan menggunakan analisis regresi. Jadi dalam konsep penelitian sebuah hipotesis sangatlah diperlukan, karena hal ini akan mengarahkan peneliti kepada rumusan masalah yang dalam penelitian tersebut akan dicari jawabannya.

3.5.4.1 Uji t

Menurut (Priyatno, 2010: 68), uji t digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel *independent* (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent* (Y).

Rumus untuk mencari t_{hitung} adalah sebagai berikut;

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{Rumus 3.2 Uji t}$$

Keterangan :

t = Nilai t_{hitung} yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel}

r = korelasi parsial yang ditemukan

n = jumlah sampel

Kriteria penilaian uji t adalah:

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh pada variabel dependen.
2. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikan lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen.

3.5.4.2 Uji F

Menurut (Priyatno, 2010: 67), uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel X secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Dasar pengambilan keputusan menggunakan angka signifikansi adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $F \geq 0.05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Maka model regresi dikatakan tidak fit atau tidak baik.
2. Jika nilai signifikan $F < 0.05$, maka hipotesis satu (H_1) diterima. Maka model dapat dikatakan fit atau baik.

Rumus untuk mencari uji F adalah sebagai berikut;

$F_{hitung} = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$	Rumus 3.3 Uji F
--	------------------------

Keterangan :

R = Koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel idenpenden

n = anggota sampel

3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi

Menurut (Wibowo, 2012: 135), analisis ini digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Jadi koefisien angka yang ditunjukkan memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Koefisien tersebut dapat diartikan sebagai besaran proporsi atau persentase keragaman Y (variabel terikat) yang diterangkan oleh X (variabel bebas). Secara singkat koefisien tersebut untuk mengukur besar sumbangan (beberapa buku menyatakan sebagai pengaruh) dari variabel X (bebas) terhadap keragaman variabel Y (terikat).

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di perusahaan perdaganganyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berlokasi di Kompleks Mahkota Raya Blok A No.11 Batam Centre-Batam.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka jadwal penelitian ini akan dilakukan selama empat belas minggu dengan rincian dua minggu peneliti melakukan identifikasi masalah, tiga minggu peneliti melakukan pengajuan judul dan tinjauan pustaka, tiga minggu peneliti melakukan pengumpulan data, tiga minggu peneliti melakukan pengolahan data, empat

